

## **Analisis SWOT Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pada Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banjar**

**Nika Rusanti<sup>1</sup>, Lola Malihah<sup>2</sup>, Husna Karimah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> IAI Darussalam Martapura, Jl. Perwira Tanjung Rema

[\\*nikarusanti26@gmail.com](mailto:*nikarusanti26@gmail.com)<sup>1</sup>, [lolatasya@gmail.com](mailto:lolatasya@gmail.com)<sup>2</sup>, [husnakarimah@gmail.com](mailto:husnakarimah@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah dengan penerapan aplikasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) pada Baznas Kabupaten Banjar dan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah melalui penerapan aplikasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) pada Baznas Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada seluruh pengurus yang ada di Baznas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana ZIS dilakukan pencatatan secara manual dengan menggunakan *Microsoft excel* dan melakukan peng-inputan melalui aplikasi SiMBA dimana dukungan infrastruktur seperti laptop, komputer dan jaringan internet yang sudah memadai. Akan tetapi, kesulitan akses aplikasi dan kurangnya pegawai yang berpengalaman mengoperasikan SiMBA dapat menghambat pendataan yang seharusnya dapat diselesaikan sesuai target. Aplikasi SiMBA merupakan aplikasi teknologi informasi Baznas yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan animo para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga Baznas Kabupaten Banjar jika pemanfaatan teknologi sistem informasi bisa dimaksimalkan. Selain itu, penggunaan aplikasi ini akan membuktikan bahwa Baznas merupakan lembaga yang transparan dan akuntabel dalam penerimaan, pengelolaan, dan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Sedekah.

**Kata Kunci:** Baznas, SiMBA, Pengelolaan, SWOT

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the management system of zakat, infaq, and alms with the application of the Baznas Information Management System (SiMBA) application at the Baznas of Banjar Regency and to determine the effectiveness of the management of zakat, infaq, and alms through the application of the Baznas Information Management System (SiMBA) application to the Baznas. Banjar Regency. This type of research is a field research with a descriptive qualitative approach, namely by conducting an analysis in the form of written words from sources obtained from research results by direct observation or interviews. In this study, interview is conducted with all administrators in Baznas, Banjar Regency. The result showed that the funding management of zakat, infaq, and sadaqah from Baznas Banjar Regency are done both manually and using Ms Excel. This SiMBA application is supported by proper infrastructure such as laptops, computers and adequate internet networks. However, the difficulties to access of the apps and lack of the experience employee make the objection hard to reach. It is proven that this application improved the effectivity of zakat management. This results in increasing trust and enthusiasm of Muzakki to pay their zakat in Baznas as long as the using of technology can be maximized. In addition, this research showed that the transparency and accountability has big influence in management of zakat, infaq, and sadaqah*

**Keywords:** Baznas, SiMBA, management, SWOT

## **PENDAHULUAN**

Zakat, Infaq dan Sedekah merupakan sistem fiskal pertama di dunia yang memiliki kelengkapan aturan yang sempurna, mulai dari subyek pembayar zakat, objek harta zakat (mal al-zakah) beserta tarif zakatnya masing-masing (miqdar al-zakah), batas kepemilikan harta. 2 minimal tidak terkena zakat (nishab), masa kepemilikan harta (haul), hingga kemanakah dan kepada siapakah harta tersebut didistribusikan (mustahik).

Zakat, infaq dan sedekah termasuk dalam kategori ibadah ghairu mahdhah yang diperintahkan Allah SWT kepada kaum muslimin. Ibadah ghairu mahdhah artinya ibadah ini tidak hanya menghubungkan pelakunya dengan Allah SWT, akan tetapi mengatur pula hubungannya dengan makhluk-Nya yang lain. Untuk menunaikan ibadah tersebut seseorang diharuskan menyisihkan sebagian rezekinya untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Adapun keutamaan zakat, yaitu untuk mentaati perintah Allah SWT dan menyucikan harta orang yang menunaikannya (Wijaya, 2019).

Zakat (termasuk juga infaq dan sedekah) adalah suatu konsepsi ajaran Islam yang mendorong orang muslim untuk mengasihi sesama, mewujudkan keadilan sosial, serta berbagi dan mendayakan masyarakat. Zakat dari segi istilah berarti sejumlah harta tertentu yang memenuhi syarat ketentuan agama yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang yang berhak.<sup>2</sup> Al-Qur'an menjelaskan kepada mereka yang memenuhi kewajiban ini dijanjikan pahala yang berlimpah didunia dan akhirat kelak Sebaliknya, mereka yang menolak membayar zakat diancam dengan hukuman yang keras akibat kelalaiannya (Restiani, 2021).

Di era keterbukaan informasi publik saat ini mewajibkan setiap badan atau lembaga pemerintahan, baik yang bersifat struktural maupun nonstruktural untuk menyajikan informasi publik yang tepat dan akurat sebagai upaya mewujudkan penyelenggara negara yang baik. Terkait integrasi pengelolaan zakat, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mempercayakan Baznas sebagai koordinator zakat nasional dalam sebuah sistem informasi manajemen yang mampu menghasilkan laporan di tingkat kabupaten/kota ke provinsi, dari tingkat provinsi ke tingkat pusat dan dari pusat kepada Presiden melalui Kementerian Agama. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, merupakan lembaga bentukan pemerintah yang bertugas melakukan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah secara nasional dengan landasan professional, transparan dan akuntabel (Nawawi, dkk 2019).

Hadirnya teknologi informasi, maka sudah seharusnya bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh Baznas dalam menampilkan aspek transparansinya kepada publik. Melalui website Baznas, masyarakat dapat mengakses setiap laporan pertanggungjawaban yang dipublikasikan oleh pengurus Baznas secara periodik. Bagi para muzakki yang memberikan

zakatnya, tentu akan merasa puas apabila memperoleh informasi mengenai pengelolaan dan penyaluran dana zakatnya. Informasi yang diberikan tersebut selain menjadi salah satu wujud nyata transparansi, juga akan menambah kepercayaan dari muzakki kepada lembaga zakat yang ia percayai.

Penggunaan sistem informasi sistem manajemen dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah merupakan dasar utama tanggung jawab dan profesionalisme untuk mencapai pengelolaan zakat yang efektif. Sistem informasi manajemen adalah sistem yang dibuat untuk melakukan pengolahan data yang akan digunakan oleh suatu organisasi. Penggunaan data di sini dapat berarti dukungan untuk kegiatan rutin, penilaian kinerja organisasi, atau pengambilan keputusan organisasi. Istilah manajemen sistem informasi selalu dikaitkan orang dengan sistem yang terkomputerisasi (Taufiq, 2013).

Tindakan yang tepat telah diambil Baznas untuk mengembangkan teknologi manajemen informasi berbasis internet yang disebut Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA). Aplikasi SiMBA dengan fitur-fitur terbaru sangat membantu dalam mencapai efektivitas dalam pengelolaan zakat. Setelah terbentuknya masterplan SiMBA, selanjutnya dibuatlah Standard Operating Procedure (SOP) berisi tentang aturan, kadar zakat, serta hal yang berkaitan dengan pelaksanaan zakat. Namun penggunaan aplikasi SiMBA baru diterapkan sekitar tahun 2015-2017 oleh Badan Amil Zakat di seluruh daerah. Salah satunya Baznas Kabupaten Banjar yang juga menggunakan aplikasi SiMBA dalam mengelola zakatnya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Swot**

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) telah dianggap sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan sebuah lembaga yang paling dasar. Hampir semua lembaga menggunakan analisis SWOT untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan lembaga tersebut, hal ini dilakukan sebelum pengambilan keputusan terkait dengan penentuan visi misi, tujuan, dan strategi.

Analisis SWOT merupakan hal penting yang perlu ditempuh lembaga agar tidak menemui kendala dalam proses operasionalnya. SWOT singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisis SWOT bertujuan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama ke dalam daftar yang terorganisir dan umumnya disajikan dalam kisi-kisi yang sederhana. Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) berasal dari dalam (internal), faktor internal ini dapat dikontrol dan dapat berubah. Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) adalah hal dari luar (eksternal) yang terjadi di luar yang tidak dapat diubah (Muchlis, 2018).

## Faktor-Faktor SWOT

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

### a. Strengths (kekuatan)

Strengths merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan tersebut menjadi nilai plus bagi sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya. Bagi sebuah organisasi, mengenali kekuatan dasar organisasi tersebut merupakan langkah awal menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi. Dengan mengenali aspek apa saja yang menjadi kekuatan dari organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan organisasi tersebut.

### b. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya suatu perusahaan, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan secara efektif. Kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, dan keterampilan yang tidak sesuai. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan sesuatu yang wajar, namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan tersebut atau bahkan menghilangkan kelemahan yang ada.

### c. Opportunities (peluang)

Peluang merupakan suatu kondisi dimana terletak diluar organisasi yang bersifat menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk sebuah perusahaan. Untuk mengetahui peluang dengan membandingkan kekuatan dan kelemahan. Beberapa hal yang dapat dijadikan peluang perlu diranking berdasarkan success probability (Kemungkinan berhasil), sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target.

### d. Threats (ancaman/tantangan)

Threats sendiri merupakan kebalikan dari peluang, ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran pengelolaan organisasi. Lingkungan eksternal yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Ancaman bisa dilihat dari seberapa parah pengaruhnya dan kemungkinan terjadinya. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi. Ancaman dapat dilihat dari tingkat keparahan pengaruhnya (seriousness) dan kemungkinan terjadinya (Probability of occurrence).

### **Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA)**

Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) merupakan sistem manajemen zakat yang dikembangkan oleh Baznas sebagai koordinator zakat nasional sebagai upaya melakukan integrasi pengelolaan zakat. SiMBA memuat dua sistem informasi yaitu, pertama sistem informasi operasional (SIO) yang digunakan untuk manajemen informasi kas masuk dan kas keluar, dan kedua sistem informasi pelaporan (SIP) yang digunakan untuk memberikan informasi tentang pelaporan zakat meliputi bukti setor zakat mulai dari registrasi hingga ke pembayaran. SiMBA berperan sebagai data base yang memuat profil muzakki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil ashnaf, dan jenis program penyaluran. Bisa diterbitkan juga kartu Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat. Jadi, dengan SiMBA, muzakki dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran dan pelaporan (Rafikasari, 2012).

Laporan keuangan standar yang mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan tersebut meliputi : laporan pelaksana tugas pertahun Lembaga Amil Zakat berupa laporan keuangan yang telah di audit kantor akuntan publik dan disampaikan selambat-lambatnya setelah tahun buku berakhir, laporan keuangan sekurang-kurangnya teori atas neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan saldo dana, laporan aset pengelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (IAI, 2016).

### **Kajian Teori dalam Prespektif Islam**

#### **Zakat**

Zakat dalam bahasa Arab dari kata zakah yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. 17 Dipahami demikian sebab zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, serta menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan. Makna suci, berkah, tumbuh dan berkembang pada zakat merupakan esensi terpenting dalam distribusi kekayaan antara muzakki selaku orang yang membayar zakat. Dalam terminologi syariat (istilah) zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanaya seperti fakir dan miskin. Zakat merupakan sebuah bentuk dari hal yang dimana termasuk kedalam kategori ibadah wajib bagi umat muslim seperti sholat, puasa, haji bagi yang mampu, karena semua itu terdapat didalam alqur'an dan juga as-sunna (Romodhoni, 2017).

### **Infaq**

Infaq berarti mendermakan atau memberikan rezeki atau menafkahkan sesuatu pada orang lain atas dasar rasa ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Membayar zakat ada nisabnya sedangkan infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (delapan asnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya (Rahman, 2015).

### **Sedekah**

Sedekah mempunyai arti yang lebih luas, yakni objek yang disedekahkan tidak hanya berupa materi saja tetapi bisa juga dengan hal yang bersifat non materi. Dalam bersedekah, seseorang dilarang menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti hati penerima, karena sedekah harus diniati dengan ikhlas dan semata-mata karena Allah SWT.

### **Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran Baznas sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Baznas merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional (pasal 6). Dalam Undang-Undang tersebut, Baznas dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama (Bahri, dan Khumaini, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan analisis berupa kata-kata tertulis dari sumber-sumber yang diperoleh dari hasil penelitian dengan pengamatan langsung atau wawancara secara interaktif dan mendeskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh (Farida, 2014). Sumber data dari peneliti adalah informasi dari orang yang dianggap peneliti dapat memberikan keterangan langsung yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan terfokus untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dari informan. Teknik pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri



dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis data ini penulis bagi menjadi dua bagian yaitu tentang sistem pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah Baznas Kabupaten Banjar melalui penerapan aplikasi SiMBA dan efektivitas Pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) pada Baznas Kabupaten Banjar.

**Sistem Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Baznas Kabupaten Banjar melalui penerapan aplikasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA)** Seluruh amil pelaksana dari bidang pengumpulan, pendistribusian, pelaporan, dan administrasi melakukan pencatatan secara manual dan meng-input data melalui aplikasi SiMBA. Aplikasi SiMBA telah diimplementasikan oleh Baznas Kabupaten Banjar sejak awal diresmikan yaitu tahun 2017.

Amil pelaksana bidang pengumpulan melakukan pencatatan daftar penerimaan dana ZIS bulanan yang bersumber dari rekening koran, melakukan peng-inputan setoran ZIS via bank ke SiMBA yang bersumber dari daftar penerimaan ZIS bulanan, dan melakukan penyusunan daftar setoran ZIS bulanan per muzakki yang bersumber dari daftar penerimaan ZIS bulanan. Amil pelaksana bidang pendistribusian dan pendayagunaan melakukan pencatatan daftar penyaluran ZIS bulanan yang bersumber dari kuitansi penyaluran, melakukan peng-inputan penyaluran non hak amil ke SiMBA bersumber dari kuitansi penyaluran ZIS bulanan, dan melakukan penyusunan daftar penyaluran preprogram bersumber dari daftar penyaluran ZIS bulanan.

Amil pelaksana bagian administrasi, SDM, dan Umum membuat Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK) untuk semua transaksi keuangan, melakukan mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar pada buku kas kasir bersumber dari BKM dan BKK, mengambil data rekening Koran bulanan, dan melakukan peginputan ke SiMBA semua transaksi keuangan yang tidak di input oleh bagian pengumpulan dan penyaluran : Tarik tunai dana di Bank (ZIS dan APBD) dan setoran Tunai ZIS ke Bank bersumber dari Daftar penerimaan ZIS bulanan, penerimaan bagi hasil bank dan biaya administrasi bank bersumber dari buku nisbah dan administrasi bank, penggunaan hak amil ZIS dan pengalokasiannya bersumber dari daftar penyaluran ZIS bulanan, dan pengeluaran APBD dan pengalokasiannya bersumber dari buku kas APBD.

Amil pelaksana bidang perencanaan, keuangan, dan pelaporan melakukan pencatatan transaksi sesuai PSAK 109 berdasarkan Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK). Kemudian mengumpulkan, mensinkronkan dan mengolah data keuangan dari berbagai bidang

dalam bentuk pembukuan pengelolaan ZIS bulanan, mengarahkan setiap bidang untuk melakukan input transaksi ke SiMBA berdasarkan berdasarkan data pada pembukuan pengelolaan ZIS bulanan. Melakukan closing harian SiMBA, mencetak laporan SIM dan laporan keuangan SiMBA, kemudian melakukan perbandingan neraca saldo pencatatan manual dengan versi SiMBA.

Bentuk strategi penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah yang dilakukan Baznas Kabupaten Banjar melalui: Syiar zakat, infaq, dan sedekah dengan cara langsung dan tidak langsung, penggalangan muzakki lebih luas dengan pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagai bentuk penerimaan rutin yang setiap bulan akan diterima oleh Baznas Kabupaten Banjar, dan mengadakan kegiatan Keteladan Pemimpin Muslim Berzakat yang dilaksanakan pada Bulan Ramadhan dengan tema Cinta Zakat. Baznas Kabupaten Banjar menghadirkan kemudahan dalam menunaikan kewajiban zakat maupun menyalurkan infaq dan sedekah.

Untuk penyetoran Baznas Kabupaten Banjar menyediakan layanan pembayaran ZIS melalui pembayaran tunai di counter ZIS, pembayaran melalui transfer bank/ scan QRIS dan Baznas Kabupaten Banjar juga menyediakan layanan jemput zakat. Untuk layanan muzakki Baznas Kabupaten Banjar melayani konsultasi zakat, cetak NPWZ, cetak bukti setor zakat dan laporan donasi, dan fasilitas sms/email gateway untuk pemberitahuan mengingatkan apakah muzakki mau menyetorkan kembali zakatnya ke Baznas Kabupaten Banjar. Untuk promosi biasanya Baznas Kabupaten Banjar melakukan sosialisasi melalui media sosial dan media cetak, Baznas Kabupaten Banjar juga melakukan sosialisasi tatap muka perorangan dan berkelompok. Mekanisme pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS Baznas Kabupaten Banjar dengan menyalurkan kepada ashnaf berdasarkan program kerja Baznas Kabupaten Banjar.

Konsep pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Baznas Kabupaten Banjar bukan sekedar untuk memenuhi kehidupan mustahik yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi untuk memberikan kecukupan dan kesejahteraan bagi mereka dengan memperkecil atau menghilangkan penyebab kemiskinan.

### **Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah melalui Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) pada Baznas Kabupaten Banjar**

Penerimaan dana zakat, infaq, dan sedekah Baznas Kabupaten Banjar sejak tahun 2017 sampai tahun 2021 selalu meningkat. Bahkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan secara drastis. Pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan tingkat penerimaan. Hal ini dikarenakan beberapa 86 orang yang tidak lagi menyetorkan infaq dan sedekah pada Baznas Kabupaten Banjar. Berdasarkan gambar diatas juga bisa dilihat hasil jumlah dana zakat yang dihimpun Baznas Kabupaten Banjar dari periode 2017 sampai 2021 bervariasi, dari tahun



2017 sebesar Rp. 76.720.000 meningkat ditahun 2018 menjadi Rp. 233.570.500, sedangkan pada periode 2019 mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid 19. Pada tahun 2020 juga masih mengalami penurunan. Pada tahun 2021 mulai kembali meningkat dari periode sebelumnya.

Untuk dana infaq dan sadaqah masih stabil, hal ini ditandainya dengan masih tingginya jumlah dana yang dihimpun oleh Baznas Kabupaten Banjar dari tahun 2017 sampai 2021. Pada waktu pandemi covid-19 Baznas Kabupaten Banjar lebih gencar melakukan promosi melalui sosial, memasang spanduk dan banner yang diletakkan di depan kantor, serta tetap melakukan sosialisasi perorang dan berkelompok. Untuk penerimaan waktu pandemi covid-19 tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan ZIS karena Baznas Kabupaten Banjar memiliki Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang menjadi penerimaan tetap yang selalu disetorkan setiap bulan.

Dalam administrasi pengelolaan secara manual mempunyai kelebihan data yang didapat lebih valid dan detail sehingga pengecekan lebih mudah dan simpel. Dari nomor, nama dinas, waktu (tanggal 87 transaksi) dan jumlah ditampilkan dalam satu halaman sehingga lebih mudah di pahami. Kekurangan pada proses ini ketika melakukan transaksi amil pelaksana harus melakukan pencatatan ulang meskipun sebenarnya data tersebut sudah ada. Namun, hal ini membuat setiap ada kesalahan input pada SiMBA, amil pelaksana akan melakukan input ulang sesuai dengan pencatatan yang manual. Menurut pimpinan Baznas Kabupaten Banjar, SiMBA merupakan salah satu sistem kerja yang bisa dimonitor oleh semua pihak jika sudah memiliki link hak aksesnya. Dengan adanya SiMBA amil pelaksana tidak perlu mencatat ulang setiap data yang masuk.

Ketika muzakki dan mustahik yang sudah terdaftar dapat dilihat melalui sistem saja. Semua data muzakki yang menyetorkan zakat, infaq dan sedekah akan tercatat secara terperinci. Data muzakki dibagi menjadi dua kategori yaitu muzakki perorangan dan muzakki lembaga.

Melalui SiMBA dapat dilihat dan diketahui kas masuk yang berasal dari muzakki baik perorangan maupun instansi diterima secara tunai atau melalui transfer bank. Ketika transaksi amil pelaksana bisa langsung input data sesuai kategori yang telah tersistem. Begitu pun dengan penarikan saldo untuk mustahik. Dalam laporan kas masuk dari muzakki dan penarikan saldo untuk mustahik dilengkapi data terdiri dari tanggal transaksi (pengumpulan atau distribusi), bukti deposit, nama operator (admin), type (untuk perorangan terdiri dari sedekah profesional, infaq reguler, infaq terikat).

SiMBA sangat bermanfaat dalam mempercepat proses pembuatan laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntabel, dan mudah diakses melalui web masing-masing Baznas (pusat, provinsi, kota / kabupaten) dan LAZ. Dengan adanya sistem pengelolaan

ZIS melalui Aplikasi SiMBA, muzakki mendapatkan beberapa fasilitas seperti mendapatkan NPWZ dan bukti pembayaran zakat yang mana dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Selain itu, Muzakki dapat meminta bukti setor fisik, laporan bukti setor ZIS dapat langsung terkirim ke hp muzakki melalui sms. SiMBA juga memiliki manfaat untuk mempermudah para muzakki dalam memantau perkembangan keuangan lembaga, pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di Baznas Kabupaten Banjar.

Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan kepercayaan muzakki untuk menyetorkan zakat, infaq, dan sedekahnya kepada Baznas Kabupaten Banjar. Ketika muzakki ingin membayar zakat ke Baznas Kabupaten Banjar, amil akan mudah menghubungi mereka karena data muzakki yang terekam lengkap dalam aplikasi SiMBA. Selain bermanfaat bagi amil pelaksana maupun muzakki, aplikasi SiMBA ini juga dapat membawa manfaat bagi para mustahik walaupun manfaatnya tidak dirasakan secara langsung. Aplikasi SiMBA telah memberi jaminan kepastian penyaluran dana ZIS Baznas Kabupaten Banjar lebih terarah kepada seluruh ashnaf sesuai ketentuan Al-Qur'an dan as-Sunnah khususnya di daerah Kabupaten Banjar.

Bahwa aplikasi SiMBA merupakan aplikasi teknologi informasi Baznas yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sehingga dapat meningkatkan animo para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat Baznas kabupaten banjar etiap manajemen suatu lembaga, termasuk Baznas Kabupaten Banjar tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program-program yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian tentang penerapan aplikasi SiMBA, peneliti menemukan beberapa faktor pendukungnya yaitu, kebijakan pimpinan Baznas Kabupaten Banjar, kualitas sumber daya manusia yang mengelola aplikasi SiMBA, dukungan infrastruktur teknologi seperti laptop dan komputer, dan jaringan internet yang memadai. Peneliti juga menemukan faktor penghambatnya yaitu, server maintenance ketika ada update atau pengecekan rutin, akses jaringan internet yang kadang bermasalah dan belum adanya pegawai khusus untuk mengoperasikan SiMBA. Penggunaan aplikasi SiMBA pada Baznas Kabupaten Banjar sangat efektif.

Hal ini dapat dilihat dari fitur-fitur pada aplikasi SiMBA yang menyiapkan portal-portal pengelolaan zakat secara lengkap terintegrasi secara nasional serta transparan sehingga dapat memudahkan pihak pengelola zakat untuk memberikan pelayanan zakat secara berkualitas dan profesional. Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait penggunaan aplikasi SiMBA pada Baznas Kabupaten Banjar, menghasilkan temuan bahwa aplikasi SiMBA menyediakan data dan informasi kepada pengelola yang berkaitan dengan tugas-tugas pengelolaan zakat, infaq, dan

sedekah. Hal ini tentu banyak memberi manfaat bagi amil pengelola pada Baznas Kabupaten Banjar.

Aplikasi SIMBA yang diterapkan pada Baznas Kabupaten Banjar, sangat mendukung kemudahan dan kelancaran proses administrasi, perencanaan dan pelaporan keuangan serta pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah di Baznas Kabupaten Banjar. Efek dari kualitas, performa serta profesionalitas inilah yang menjadikan pengelolaan ZIS di Kabupaten Banjar menjadi lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan antusias para muzakki untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya melalui lembaga pengelola Baznas Kabupaten Banjar.

### **Analisis SWOT Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah melalui penerapan Aplikasi SiMBA pada Baznas Kabupaten Banjar**

Analisis SWOT merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada logika untuk memanfaatkan kekuatan (strengths), serta peluang (opportunities), sekaligus secara bersamaan dapat mengurangi berbagai kelemahan (weaknesses) serta ancaman (Threats). Berdasarkan hasil analisis lingkungan strategis, diperoleh gambaran terkait dengan aspek-aspek pada lingkungan eksternal yang dapat memberikan peluang sekaligus ancaman bagi lembaga Baznas Kabupaten Banjar dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah di masa yang akan datang. Demikian pula pada aspek lingkungan internal yang terdapat kekuatan sekaligus kelemahan Pengelolaan Dana ZIS melalui penerapan aplikasi SiMBA pada lembaga Baznas Kabupaten Banjar.

#### **1. Kekuatan (Strength)**

Terdapat beberapa aspek dalam lingkungan internal yang merupakan kekuatan bagi lembaga Baznas Kabupaten Banjar dalam upaya pengelolaan zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi SiMBA. Kekuatan tersebut diantaranya;

- a. Baznas Kabupaten Banjar sebagai pengelola zakat resmi di Kabupaten Banjar.
- b. Kebijakan pimpinan Baznas Kabupaten Banjar.
- c. Kemampuan amil pelaksana Baznas Kabupaten Banjar dalam mengelola aplikasi SiMBA.
- d. Dukungan infrastruktur seperti laptop dan komputer.
- e. Jaringan internet yang memadai.

#### **2. Kelemahan (Weaknesses)**

Terdapat beberapa aspek lingkungan internal yang merupakan kelemahan bagi lembaga Baznas kabupaten banjar dalam upaya pengelolaan zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi SiMBA. Kelemahan-kelemahan itu di antaranya adalah:

- a. Server maintenance ketika ada update atau pengecekan rutin
- b. Akses jaringan internet yang kadang bermasalah.
- c. Belum adanya pegawai khusus yang ahli dalam bidang IT untuk mengoperasikan SiMBA.

### 3. Peluang (Opportunities)

Berdasarkan hasil temuan dan data-data yang telah dikumpulkan, baik yang bersifat sekunder maupun primer, maka berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Baznas Kabupaten Banjar, sebagai berikut:

- a. Perkembangan teknologi digital yang mendorong lembaga Baznas Kabupaten Banjar dalam meningkatkan kualitas sistem informasi.
- b. Adanya dukungan dari Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang terus berkoordinasi dengan Baznas Kabupaten Banjar yang terus berkontribusi dalam mengelola zakat berdasarkan aplikasi SiMBA.
- c. Mayoritas masyarakat Kabupaten Banjar beragama Islam.

### 4. Ancaman (Threats).

Terdapat beberapa aspek internal yang kemudian dapat menghasilkan suatu ancaman atau hambatan dalam upaya pengelolaan zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi SiMBA, yaitu:

- a. Kurangnya minat muzakki dan mustahik dalam pemanfaatan kemajuan teknologi untuk memperoleh informasi seputar pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah pada Baznas Kabupaten Banjar.
- b. Masyarakat belum terbiasa menyalurkan zakat pada badan ataupun lembaga amil zakat. Sebagian besar masyarakat lebih memilih membayar zakat pada keluarga dekat, tetangga, atau orang miskin yang dikenal.
- c. Banyaknya organisasi yang juga menggalang dana zakat.
- d. Kesenjangan informasi antara pengelola dan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Sistem pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh Baznas kabupaten banjar terdiri dari proses penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran. Dalam penghimpunannya, Baznas Kabupaten Banjar menggunakan tiga cara, yaitu datang langsung ke kantor Baznas Kabupaten Banjar, transfer via bank ke rekening Baznas Kabupaten Banjar/scan QRIS dan Baznas Kabupaten Banjar juga menyediakan layanan jemput zakat.

Efek dari kualitas, performa serta profesionalitas amil pelaksana yang menjadikan pengelolaan ZIS di Kabupaten Banjar menjadi lebih efektif. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aplikasi SiMBA merupakan aplikasi teknologi informasi Baznas yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS Baznas Kabupaten Banjar. Hal ini tentu dapat meningkatkan kepercayaan dan antusias para muzakki untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya melalui lembaga pengelola Baznas Kabupaten Banjar.

Analisis SWOT pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah Baznas Kabupaten Banjar yaitu :  
Kekuatan (Strenght): kebijakan pimpinan, kemampuan pengelola Baznas dalam mengelola aplikasi SiMBA, serta dukungan infrastruktur seperti laptop, komputer dan jaringan internet yang memadai. Kelemahan (Weaknees): server maintenance ketika ada update atau pengecekan rutin, akses jaringan internet yang kadang bermasalah dan belum adanya pegawai khusus untuk mengoperasikan SiMBA. Peluang (Opportunity): perkembangan teknologi digital yang mendorong lembaga Baznas Kabupaten Banjar dalam meningkatkan kualitas sistem informasi. Ancaman (Threats): kurangnya minat muzakki dan mustahik dalam pemanfaatan kemajuan teknologi untuk memperoleh informasi seputar pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah pada Baznas Kabupaten Banjar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Amil Zakat Nasional, 2021. Agus, Marimin, and Tira Nur Fitria. “Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 01 (2015): 50–60.
- Al-Aziiz, Arief Nur Rahman. *Ibadah Zakat*. Edited by Paramita Perdani. Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Bahri, Efri Syamsul, and Sabik Khumaini. “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional.” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 1, no. 2 (2020): 164–75.
- Budaya, Adang, and Syamsuddin Ali Nasution. “Pengembangan Mandatori Zakat Dalam Sistem Zakat Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Living Law* 13, no. 1 (2021): 1–10.
- Fatimah, Fajar Nur’aini Dwi. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Hastuti, Qurratul ’Aini Wara. “Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar.” *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. 1 (2017): 40–62.
- Hisamuddin, Nur. “Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan 101 Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh.” *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. 1 (2017): 166–85.
- Komala, Risma Dwi, and Tri Indra Wijaksana. “Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Analisis SWOT Studi Pada Eduplex Coworking Space Bandung.” *E- Proceeding of Management* 6, no. 1 (2019): 920–27.
- Kurniawati, Fitri. “Filosofi Zakat Dalam Filantropi Islam.” *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2017): 231–54.
- Miles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

- Nasional, Badan Amil Zakat. Bagian Liaison dan Pelaporan, 2018. Panduan SiMBA. Kedua.
- Nawawi, Kholil, and Witri Aulia Maudy. “Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor.” *Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019): 227–41.
- Rahman, Taufikur. “Akuntansi Zakat, Infaq Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).” *Muqtasid : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2015): 141–64.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah 14*. Bandung: Pt. Alma’arif, 1987. Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo, 2006. Shihab, Quraish.
- Sugiyono. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Profit Lembaga Pengawas Zakat. Jakarta: Departemen RI, 2012 *dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.